

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu cara manusia agar dapat mengembangkan kemampuan didalam dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan dapat merubah pola kehidupan manusia ke arah lebih baik. Pendidikan akan mampu melahirkan manusia yang memiliki potensi dan kreatif (Muttaqin & Faishol, 2018). Proses pendidikan yang baik juga akan menghasilkan ide yang cemerlang untuk memperoleh kehidupan lebih layak. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan. Tuntutan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Ulfah, 2022).

Tujuan dari pendidikan yaitu tempat untuk mengembangkan potensi diri dari manusia, pendidikan sangat berpengaruh untuk perubahan sosial karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya terbatas pada materi pembelajaran namun juga pembentukan karakter pada peserta didik. Pendidikan juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya secara optimal, kreativitas peserta didik dapat dikembangkan dari usia dini (Atabik, 2014). Pada perkembangan emosional dari peserta didik dan perkembangan sosial akan merangsang pemikiran sehingga peserta didik tumbuh dengan cepat dan berkembang dengan baik. Masalahnya adalah bagaimana mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik yang dapat diekspresikan dalam tulisan. Pendidikan harus dilaksanakan sejak kecil hingga pendidikan dasar untuk menciptakan generasi yang kreatif (Septaria, Wulandari, & Fahmi, 2023). Masa sejak lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa emas dan masa penting dalam menentukan perkembangan siswa selanjutnya dalam tahapan kehidupan manusia (Ariyanti, 2016).

Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol komunikasi visual. Media gambar memiliki tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi (Kusnandi & Sujtipto, 2013). Menurut (Suryani, Setiawan, & Aditin, 2018) gambar berseri merupakan rangkaian cerita gambar yang saling berhubungan pada setiap gambarnya. Didalam gambar berseri rangkaian cerita yang dibentuk menjadi gambar disajikan secara sistematis artinya berurutan antara cerita satu gambar dengan cerita gambar lainnya yang saling berhubungan. Dari pelaksanaannya pendidikan perlu adanya keseimbangan antara aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut adalah tujuan pendidikan yang harus bisa dicapai. Untuk ranah kognitif, pengetahuan peserta didik dapat dilatih untuk menguasai berbagai mata pelajaran dengan cara menulis, membaca, dan berhitung. Sedangkan untuk ranah afektif yaitu sikap siswa, dan pada ranah psikomotorik yaitu keterampilan siswa (Magdalena, Hidayah, & Safitri, 2021). Ketiga hal tersebut merupakan modal pertama siswa untuk menguasai pelajaran. Dengan cara memanfaatkan media gambar berseri diharapkan dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam menulis narasi. Peneliti memilih media gambar berseri karena siswa sangat sulit untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya, gambar berseri dapat menjadi acuan untuk mengungkapkan kalimat dalam bentuk karangan narasinya.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang bersifat wajib untuk diselenggarakan di sekolah dasar khususnya di Jawa Tengah. Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki wawasan kedaerahan berakar pada budaya Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Jawa yang baik. Di dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu. Keempat keterampilan berbahasa tersebut penting untuk dikuasai agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis maupun lisan dengan baik. Satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh

siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Menulis menurut (Mulyati, 2013) merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam rangka menyampaikan gagasan penulis kepada orang lain agar orang lain dapat memahaminya melalui lambang-lambang grafis. Menurut Tarigan (2008) pembelajaran menulis di sekolah dasar membekali siswa dengan kemampuan menulis permulaan dan menulis lanjut. Pada kelas 1 dan 2 siswa di ajarkan menulis permulaan, sedangkan kelas 3,4,5, dan 6 siswa di ajarkan menulis lanjutan. Menulis permulaan ini diawali dengan melatih siswa untuk memegang alat tulis dengan benar, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat yang sederhana, dan lainnya. Selanjutnya pada menulis lanjutan siswa akan dimukai dari menulis kalimat sesuai dengan gambar, menulis paragraf sederhana, dan karangan pendek.

Pada saat sekolah dasar umumnya siswa sudah mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk karangan salah satunya yaitu karangan narasi. Karangan narasi menurut (Mulyati, 2013) adalah jenis tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis. Menulis karangan narasi bukanlah sebuah pekerjaan mudah, apalagi karangan narasi berbahasa Jawa. Menulis karangan naratif berbahasa Jawa membutuhkan banyak latihan dan praktik serta bimbingan dari guru. Keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi juga tidak terlepas dari media yang digunakan oleh guru.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pada Januari 2024, siswa mengalami kesulitan pada materi karangan narasi yaitu menentukan topik, menuangkan ide atau gagasan, memilih kata dengan Bahasa Jawa dan mengembangkan kalimat. Menulis masih menjadi permasalahan bagi siswa, dikarenakan kurangnya berlatih menulis. Siswa belum mampu mengolah kata dengan baik dengan Bahasa Jawa, dikarenakan siswa sering berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Contohnya ketika Defia bertanya dengan Yuka.

Defia bertanya "Kamu makan apa itu Yuka?"

”Aku makan nasi goreng, beli dikantin” jawab Yuka

Saat wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa sejak kelas satu siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Sehingga siswa hanya sedikit mengetahui arti dari Bahasa Jawa. Hal tersebut menjadi permasalahan umum pada pelajaran Bahasa Jawa dengan kurangnya kesadaran untuk menulis dan menggunakan Bahasa Jawa di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu untuk mengenalkan atau membiasakan siswa menggunakan bahasa jawa salah satunya dengan menerapkan keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu untuk mempermudah siswa dalam mengungkapkan pikirannya peneliti menggunakan media gambar berseri.

Kenyataan yang peneliti temukan di SD N Pati Wetan 01 bahwa siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada kelas III. Hal ini disebabkan oleh : 1) guru tidak menggunakan media saat pembelajaran Bahasa Jawa sehingga siswa lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran, 2) keterampilan menulis siswa yang rendah karena minimnya kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide, 3) pembiasaan dari kecil siswa yang menggunakan bahasa indonesia di kehidupan sehari-hari sehingga banyak siswa yang tidak mengerti bahasa jawa.

Pada saat wawancara dengan siswa kelas III SD N Pati Wetan 01 dapat ditemukan siswa suka dengan gambar. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan media gambar berseri sebagai cara untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menulis narasi. Dengan memanfaatkan media gambar berseri bukan hanya mempermudah siswa dalam menuangkan isi gagasan yang ingin disampaikan saja, akan tetapi akan mempermudah siswa untuk menguasai keterampilan menulis.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sahnó (2022) yang berjudul ”Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Latar belakang dari penelitian ini yaitu kesulitan siswa dalam menuangkan pikiran untuk menulis

karangan narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa seperti kesulitan menggunakan pilihan kata, menentukan tema, mengembangkan kerangka. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah. Ketuntasan siswa dalam menulis karangan narasi hanya mencapai 40,9%. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh skor 71,27, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 84,54. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan siswa, dari 72,7% pada siklus 1 menjadi 90,9% pada siklus 2. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Wibowo, Sutani, & Fitrianingrum (2020) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar". Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN Repok Puyung dalam menyusun kalimat. Hasil dari uji-t Sig. (2-tailed) menunjukkan 0.000 dimana bilangan tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre-test dan post-test subjek penelitian. Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran setelah diketahui terdapat perbedaan rata-rata pre-test dan post-test, N Gain yang didapatkan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa siswa guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan bahan ajar yang dapat mendukung proses belajar siswa. Berdasarkan observasi dan penjelasan di atas dengan demikian peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul "Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri".

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

- 1.2.1 Bagaimana proses keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi berbahasa jawa dengan menggunakan media gambar berseri?
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi berbahasa jawa pada kelas III SD N Pati Wetan 01?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Mengetahui keterampilan guru dalam mengajar menulis narasi berbahasa jawa dengan menggunakan media gambar berseri di kelas III SD N Pati Wetan 01.
- 1.3.2 Menganalisis keefektivitas media gambar berseri pada menulis narasi berbahasa jawa pada siswa kelas III SD N Pati Wetan 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan yang baru dan juga ilmu pengetahuan mengenai keterampilan menulis narasi berbahasa jawa dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas III SD N Pati Wetan 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media gambar berseri siswa dapat membuat karangan narasi berbahasa jawa, dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat membuat siswa berminat untuk belajar

b. Bagi Guru

Dengan menggunakan media gambar berseri, guru dapat lebih terampil dalam memberikan pembelajaran.,memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang media pembelajaran inovatif yaitu media gambar berseri., dengan meningkatkan minat belajar siswa guru bisa lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Peningkatan hasil belajar siswa melalui media gambar berseri dapat meningkatkan mutu pendidikan SD, dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekolah dan memberikan wacana yang positif kepada sekolah untuk aktif berinovasi sehingga tercipta proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menganalisis dan mengembangkan, praktek keterampilan menulis narasi berbahasa jawa dengan menggunakan media gambar berseri. peneliti juga dapat memperoleh pengalaman langsung dilapangan tentang keterampilan menulis narasi berbahasa jawa dengan menggunakan media gambar berseri di Sekolah Dasar.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Keterampilan Menulis Narasi Bebahasa Jawa Menggunakan Media Gambar Berseri" memiliki beberapa ruang lingkup sebagai berikut :

1.5.1 Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD N Pati Wetan 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati pada tahun 2023/2024 terdiri dari 30 siswa.

1.5.2 Penelitian yang dilakukan mengkaji muatan Bahasa Jawa dalam keterampilan menulis karangan.

1.5.3 Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah sebagai berikut

4.2 Menulis dan menyajikan cerita pengalaman yang menarik menggunakan ragam ngoko

Indikator

4.2.2 Menuliskan pokok-pokok cerita pengalaman yang menarik.

4.2.3 Menulis cerita pengalaman yang menarik dalam ragam ngoko

1.5.4 Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu,

a. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa.

b. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah media gambar berseri.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa

Keterampilan menulis adalah aktivitas seseorang untuk menuangkan ide, gagasan berupa tulisan untuk meningkatkan kualitas diri. Keterampilan menulis dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, untuk itu keterampilan menulis sangat penting untuk menyampaikan gagasan apalagi dalam keterampilan menulis teks narasi. Narasi adalah karangan yang berisi suatu cerita peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu. Untuk membuat narasi dibutuhkan keterampilan menulis teks narasi yang baik, keterampilan menulis narasi adalah kegiatan menuangkan gagasan berupa kalimat dalam tulisan yang memiliki pesan untuk disampaikan kepada orang lain berdasarkan kejadian peristiwa.

Indikator menilai karangan narasi siswa terdapat beberapa indikator keterampilan menulis narasi yaitu, kesesuaian judul dengan isi karangan, rangkaian peristiwa, tata bahasa, pemilihan struktur serta kosa kata, ejaan dan teknik penulisan. Indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis supaya lebih terampil.

1.6.2 Media Gambar Berseri

Media gambar yaitu media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol komunikasi visual. Media gambar memiliki tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

Media gambar berseri adalah media gambar yang berurutan, gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa yang berurut.

Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Gambar berseri merupakan rangkaian cerita gambar yang saling berhubungan pada setiap gambarnya. Didalam gambar berseri rangkaian cerita yang dibentuk menjadi gambar disajikan secara sistematis artinya berurutan antara cerita satu gambar dengan cerita gambar lainnya yang saling berhubungan. Media gambar berseri dapat menggambarkan bentuk atau peristiwa kepada siswa agar dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal namun lebih untuk berpikir.

Berdasarkan prinsipnya adapun langkah-langkah penerapan media gambar berseri yaitu sebagai berikut : a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Guru menyajikan gambar berseri di papan tulis c. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar d. Guru bertanya pada peserta didik tentang gambar yang disajikan e. Guru selalu memberikan bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung f. Peserta didik menyusun kerangka karangan dari gambar berseri yang telah disusun secara urut g. Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar h. Guru merefleksi pembelajaran.